

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: 2005. Dalam bukunya ini dituliskan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memiliki 13 peranan yang diharapkan dapat dilaksanakan pada setiap pembelajaran dan pada penelitian ini peranan guru tersebut diharapkan dapat dilaksanakan pada setiap pembelajaran gerak tari *bedana* siswa kelas VIIA SMP Xaverius Metro.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: 2009. Buku ini menjelaskan bahwa Belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling berpengaruh-mempengaruhi dan saling menjunjung satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem

pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Latihan dalam hubungan belajar mengajar merupakan suatu tindakan pengulangan yang bertujuan untuk memantapkan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran untuk membuat keputusan tentang hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: 2011. Buku ini menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Mendidik diartikan lebih komprehensif, sebagai usaha untuk membina diri anak didik secara utuh, baik kognitif, psikomotor, maupun afektif agar mereka tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian. Dalam buku ini pula dijelaskan bahwa Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi guru, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Junaidi Firmansyah, dkk, *Mengenal Tari Bedana*, Bandar Lampung: 1996. Buku ini menjelaskan tentang pengertian dari tari *bedana* dimana tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung dan merupakan tari pergaulan masyarakat daerah Lampung. Buku ini juga menjelaskan tentang musik dan lagu pengiring, kostum serta gerakan tari *bedana*. Gerakan tari *bedana* dalam

buku ini menjadi dasar dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di SMP Xaverius Metro.

I Wayan Mustika, *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*, Bandar Lampung: 2012.

Dalam bukunya ini dituliskan tentang seni yang ada di dalam pendidikan adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan diajarkan. Pada buku ini juga dijelaskan tentang teknik dan dasar-dasar gerak tari Lampung salah satunya yaitu dasar-dasar gerak dari tari *bedana*.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, tidak dapat judul yang sama dengan penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan masih orisinal.

Selain tinjauan pustaka yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, dalam penelitian ini juga terdapat teori yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

2.1 Teori

Untuk mendukung proses dalam penelitian ini digunakan teori pendukung.

Menurut Richard Pratte, bahwa teori mempunyai sifat logis, deskriptif, dan menerangkan. Bersifat logis karena tersusun atas dasar pemikiran yang runtun, lurus, dan benar. Dalam hal ini, adanya sarana berpikir logis perlu mewarnai rumusan tentang teori tersebut sehingga perlu dipertimbangkan istilah yang tepat untuk digunakan, seperti proposisi, yang selanjutnya secara logis dipersatukan dengan menggunakan asumsi, hipotesis, aksioma, dan secara koresponden dengan sejumlah data atau fakta (Barnadib, 1996 : 5). Teori digunakan untuk meneliti peranan guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* siswa kelas VIIA di SMP

Xaverius Metro. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian adalah teori pembelajaran.

2.1.1 Pembelajaran

Teori pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Implikasi dari pengertian ini adalah tujuan pembelajaran yaitu mempersiapkan siswa untuk kehidupan dalam masyarakat, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat, siswa belajar secara aktif, guru juga bertugas sebagai komunikator (Hamalik, 2009: 66).

A. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 1994: 57).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Mudjiono. 2009: 297).

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran yang menjadi pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan (Hamalik, 1994: 76).

Kriteria tujuan pembelajaran:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar;
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati;
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran, dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran (Hamalik, 1994: 78).

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono. 2010: 23).

2.2 Peranan Guru

Peran adalah dimana dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran merupakan penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial (Suhardono, 1994: 3).

Menurut Djamarah (2005: 44), peranan yang diharapkan dari seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah siswa justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat.

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk siswa.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, mempunyai tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat

memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6. Inisiator

Sebagai perannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak.

8. Pembimbing

Peranan pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa untuk menjadi manusia dewasa susila yang

cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Maksud dari pengelolaan kelas adalah agar siswa betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cakap tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang di tempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, ke-cakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki maka ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek eks-trinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).

2.3 Tari

Tari adalah seni, maka walaupun substansinya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. (Sudarsono, 1996: 16).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat keindahan unsur gerak, ketepatan irama, dan ekspresi atau yang sering disebut dengan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* .

- a. *Wiraga*: raga atau tubuh, yaitu gerak sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan gerak tubuh yang tepat.
- b. *Wirama*: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lama tarian yang ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama.
- c. *Wirasa*: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak (Mustika, 2012: 22).

Unsur-unsur seni tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam proses penilaian dalam penelitian ini.

2.4 Tari *Bedana*

A. Pengertian Tari *Bedana*

Tari *bedana* adalah tari muda-mudi Lampung. Tari ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris dari generasi ke generasi. Tari *bedana* adalah salah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung Pepadun maupun Lampung Saibatin. Namun masing-masing memiliki karakteristik, baik alat musik yang digunakan maupun gerak tarinya. Gerak dasar tari *bedana* dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salamyang mana setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai kelembutan yang diibaratkan ketika kaki melangkah tidak membuat kusut tikar atau karpet yang dipakai sebagai alas mereka menari.

Makna filosofis yang terkandung dari gerak tari *bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *tahtim* kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju. Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki penyampaian misi dari tari, yaitu ajaran dan nasehat kehidupan yang berasal dari agama Islam. Keseluruhan gerak melambangkan falsafah tentang kehidupan dan berhubungan dengan Sang Sencipta. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. (Mustika, 2012: 50-51).

Tari *bedana* merupakan tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, dan etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Menurut sejarah, konon katanya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Firmansyah dkk, 1996: 3).

B. Musik Pengiring

Secara tradisional, musik dan tari sangat erat hubungannya, keduanya saling membutuhkan karena keduanya mempunyai sumber yang sama, yaitu dorongan dan naluri ritmis manusia. Dalam bentuknya yang paling dasar, bunyi atau suara untuk mengiringi tari dapat dihasilkan oleh penari itu sendiri, seperti tepuk tangan, hentakan kaki atau bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh perlengkapan penari yang dipakai, bahkan ada kalanya menggunakan teriakan-teriakan (vokal) atau lagu-lagu (Firmansyah dkk, 1996: 4).

Dalam perkembangannya, musik pengiring tari dapat terpisah dan menemukan bentuk ekspresinya sendiri sebagai musik, sehingga tarian dan musik menjadi dua bentuk kesenian yang masing-masing saling membutuhkan. Hubungan tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan ritme dan ekspresi diantara musik dan tari (Firmansyah dkk, 1996: 5)

Alat musik pengiring tari *bedana* yang lazim dipakai adalah :

1. Alat musik gambus lunik, yaitu sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang penggunaannya dengan cara dipetik. Senar gambus berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan, yang biasanya mengiringi lagu-lagu tari *bedana* seperti lagu selimpat, pe-nayuhan, dan lain-lain.
2. Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk meng-iringi tari *bedana* dan lagu-lagu tradisional.
3. Karenceng (terbangan), yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka yang fungsinya sama dengan ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak-arakan.
4. Alat musik pengiring tambahan biasanya dipakai gong kecil bahkan untuk lebih semaraknya dapat pula dipakai alat-alat musik modern, seperti : Biola, Accordion, dan lain-lain (Firmansyah dkk, 1996: 6).

C. Lagu Pengiring

Lagu dalam tari *bedana* merupakan suatu keharusan, karena di samping keharmonisan dalam tari, lagu-lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari. Lagu-lagu yang mengiringi tari *bedana* adalah lagu-lagu yang bersifat gembira yang bersumber dari *sagata*, *adi-adi*, *wayak* atau pantun, seperti lagu Penayuhan, lagu Mata Kipit, dan lagu *bedana*. (Firmansyah dkk, 1996: 7).

1. Penayuhan

Kitapun kitapun jama-jama } 2X

Kitapun jama-jama delomne masa sinji }

Bugukhau bugukhau lalang waya tok kona sebik hati

Bugukha bugukhau lalang waya

Bugukhau lalang waya tok kona sebik hati

Bugukhau bugukhau lalang waya } 2X

Bugukhau lalang waya jajama seneng hati }

Nulah takhi ngulah takhi bedana si kedau kham unyine

Ngulah takhi ngulah takhi bedana

Ngulah takhi bedana si kedau kham unyine

2. Tari Bedana

Takhi bedana takhi bedana takhi kham tumbai 2X

Ngajimpang waya ngajimpang waya culuk bekulei 2X

Takhi bedana takhi bedana saka tiandan 2X

Dali sagata dali sagata lagu tayuhan 2X

3. Lapah kham handan mulang jejama

Dibuai helau kham lestariko } 2X

Lapah kham ganta tari kham saka

Tari kham tumbai ya togok tano

D. Busana

1. Busana Wanita



- a. Penekan rambut
- b. Belattung tebak/sanggul malang
- c. Gaharu kembang goyang/sual kira
- d. Kembang melati/kembang melur
- e. Subang giwir/anting-anting
- f. Buah jukum/bulan temanggal
- g. Bulu serattei/bebitting
- h. Gelang kano/gelang bibit
- i. Kawai kurung
- j. Tapis/betuppal.



2. Busana Pria

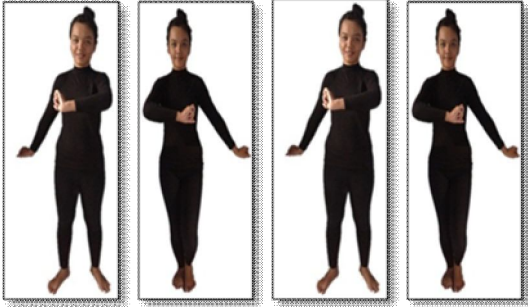
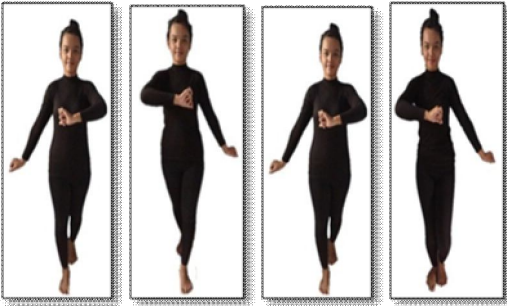
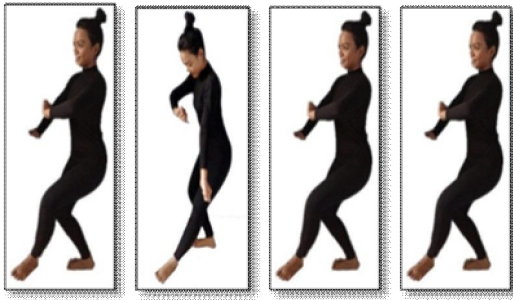
- a. Baju Teluk Belanga/Belah Buluh
- b. Kain bidak/betumpel
- c. Bulu serattei/bebitting
- d. Ikat kepala/peci (Firmansyah dkk, 1996: 13).


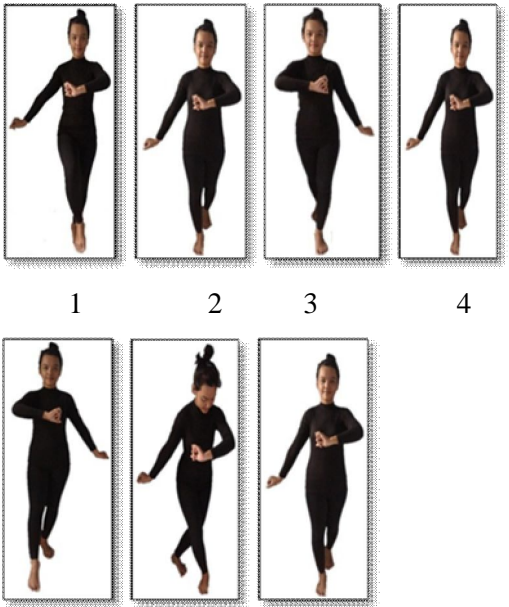
E. Ragam Gerak Tari *Bedana*

Tabel 2.1 Ragam gerak tari *bedana*

No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Keterangan
1.	<p>Ragam Gerak Tahtim</p>  <p>Hit 1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p> <p>Gambar 2.1 Ragam Gerak <i>Tahtim</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4 5 6 7 8	<p>Kaki kanan melangkah ke depan.</p> <p>Kaki kiri melangkah ke depan.</p> <p>Kaki kanan melangkah ke depan.</p> <p>Mundur kaki kiri balik badan ke kiri.</p> <p>Langkah kaki kanan.</p> <p>Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri.</p> <p>Maju kaki kiri badan merendah.</p> <p>Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkok.</p>	<p>Tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki.</p>
2.	<p>Ragam Gerak Kheseq Gantung</p>  <p>1 2 3 4</p> <p>Gambar 2.2 Ragam Gerak <i>Kheseq Gantung</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4	<p>Langkah kaki kanan ke depan.</p> <p>Langkah kaki kiri.</p> <p>Ayun kaki kanan dan geser ke samping kanan.</p> <p>Tarik kaki kanan merapat dengan kaki kiri (angkat).</p>	<p>Gerakan kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri (sebaliknya)</p> <p>Gerakan tangan berkelai</p>
No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Keterangan

3.	<p>Ragam Gerak <i>Khesek Injing</i></p>  <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p>Gambar 2.3 Ragam Gerak <i>Khesek Injing</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4	<p>Langkah kaki kanan. Langkah kaki kiri Mengangkat kaki kanan di letakkan di sebelah kanan, kaki kiri jinjit (badan merendah). Mengayun kaki kanan ke samping kanan</p>	Gerakan tangan berkelai.
4.	<p>Ragam Gerak <i>Jimpang</i></p>  <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p style="text-align: center;">5 6 7 8</p> <p>Gambar 2.4 Ragam Gerak <i>Jimpang</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4 5 6 7 8	<p>Langkah kaki kanan. Langkah kaki kiri. Mundur kaki kanan. Langkah kaki kiri. Langkah kaki kanan. Mutar kaki kiri ke samping kiri. Diikuti kaki kanan, balik mutar ke kanan. Angkat kaki kiri, samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit.</p>	Gerakan tangan kimbang/mengayuh.

No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Keterangan
5.	<p>Ragam Gerak Humbak Moloh</p>  <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p>Hitungan 5,6,7,8 kebalikan dari hitungan 1,2,3,4</p> <p>Gambar 2.5 Ragam Gerak <i>Humbak Moloh</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4	<p>Kaki kanan ke samping kanan.</p> <p>Kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan).</p> <p>Kaki kanan ke samping kanan.</p> <p>Kaki kiri ayun ke depan.</p>	Gerakan tangan berkelai.
6.	<p>Ragam Gerak Ayun</p>  <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p>Gambar 2.6 Ragam Gerak <i>Ayun</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4	<p>Langkah kaki kanan.</p> <p>Langkah kaki kiri.</p> <p>Langkah kaki kanan.</p> <p>Angkat (ayun) kaki kiri.</p>	Gerakan tangan kimbang
7.	<p>Ragam Gerak Gantung</p>  <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p>Gambar 2.1 Ragam Gerak <i>Gantung</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4	<p>Angkat/ayun kaki kiri.</p> <p>Merendah/ kaki kanan.</p> <p>Angkat/ayun kaki kiri.</p> <p>Merendah/kaki kanan.</p>	Gerakan tangan berkelai.

No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Keterangan
8.	<p>Ragam Gerak Belitut</p>  <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p> <p>Gambar 2.8 Ragam Gerak <i>Belitut</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4 5 6 7 8	<p>Langkah kaki kanan silang ke kiri.</p> <p>Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan.</p> <p>Langkah kaki kanan silang ke kiri.</p> <p>Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan.</p> <p>Maju kaki kanan.</p> <p>Silang kaki kiri ke kanan, badan di putar.</p> <p>Mundur kaki kanan.</p> <p>Ayun kaki kiri ke depan.</p>	<p>Gerakan tangan berkelai kimbang.</p>
9.	<p>Ragam Gerak Gelek</p>  <p>1 2 3 4</p> <p>5 . 6-7 8</p> <p>Gambar 2.9 Ragam Gerak <i>Belitut</i> (Dokumentasi Elisabeth Hesti: 2012)</p>	1 2 3 4 5 6 7 8	<p>Ayun angkat kaki kanan.</p> <p>Langkah kaki kanan.</p> <p>Langkah kaki kiri.</p> <p>Langkah kaki kanan.</p> <p>Mundur kaki kiri.</p> <p>Langkah kaki kanan ke samping kiri.</p> <p>Silang kaki kiri ke kanan.</p> <p>Ayun kaki kanan ke depan.</p>	<p>Gerakan tangan kimbang.</p>